

***LITERATURE REVIEW* GAMBARAN PELAKSANAAN
METODE *PRECEPTORSHIP* PADA PROSES
BIMBINGAN MAHASISWA PRAKTIK
KLINIK**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Isnaini Ashari
1610104023**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

***LITERATURE REVIEW* GAMBARAN PELAKSANAAN
METODE *PRECEPTORSHIP* PADA PROSES
BIMBINGAN MAHASISWA PRAKTIK
KLINIK**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
Isnaini Ashari
1610104023**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

***LITERATURE REVIEW GAMBARAN PELAKSANAAN
METODE PRECEPTORSHIP PADA PROSES
BIMBINGAN MAHASISWA PRAKTIK
KLINIK***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
ISNAINI ASHARI
1610104086**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk DiPublikasikan
pada Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : SRI RATNA NINGSIH, S.ST., M.Keb

16 November 2020 06:02:07



LITERATURE REVIEW GAMBARAN PELAKSANAAN METODE *PRECEPTORSHIP* PADA PROSES BIMBINGAN MAHASISWA PRAKTIK KLINIK

Isnaini Ashari², Sri Ratna Ningsih³

ABSTRAK

Metode Preceptorship adalah suatu periode (*preceptorship*) untuk membimbing dan memotivasi semua praktisi baru yang memenuhi persyaratan untuk melewati perubahan peran dari mahasiswa untuk mengembangkan kualitas praktek mereka lebih lanjut. Sehingga mahasiswa akan lebih percaya diri dengan lingkungan barunya, dalam peran barunya sebagai perawat. *Preceptor* adalah seseorang yang telah memiliki pengalaman pada pelayanan kesehatan, bekerja bersama mahasiswa pada seting klinik, berperan sebagai pendidik klinis sekaligus sebagai seorang perawat profesional. *Preceptor* bertugas untuk membimbing mahasiswa keperawatan atau perawat baru untuk belajar menerapkan teori dan pengetahuan yang dimiliki. Metode pembelajaran klinik yang digunakan dalam membimbing dan menilai mahasiswa adalah BST, Mini-CEX, dan DOPS. Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah *Literatur Review* berbasis jurnal dengan metode pencarian menggunakan *electronic* data base yang dapat diakses *full text*. Tahun jurnal yang digunakan dibatasi pada tahun 2011-2020. Database kesehatan yang relevan termasuk *Pudmed*, *Sciendirect*, *Garuda* dan *Google scholar*. Berdasarkan hasil review 10 jurnal didapatkan bahwa pelaksanaan metode *preceptorship* pada proses bimbingan mahasiswa praktik klinik sudah terlaksana dengan efektif atau baik dengan adanya pelaksanaan apersepsi dan orientasi klinik sebelum pembelajaran klinik, terlaksananya kontrak belajar yang telah disepakati, peran *preceptor* sebagai role model. Selain itu *preceptor* sudah memiliki pengetahuan mengenai *preceptorship*, mengikuti pelatihan *preceptorship*, pengalaman kerja, dan pengalaman menjadi instruktur klinis yang memadai sehingga menjadi model peran untuk guru.

Kata Kunci : *Preceptorship*, *preceptor*, peran *preceptor*, metode pembelajaran klinik

LITERATUR REVIEW : OVERVIEW OF THE IMPLEMENTATION OF PRECEPTORSHIP METHODS IN THE SUPERVISING PROCESS OF CLINICAL PRACTICE STUDENTS

Isnaini Ashari², Sri Ratna Ningsih³

ABSTRACT

The Preceptorship method is a period of supervising and motivating all new practitioners who meet the requirements to pass the changing role of students to develop the quality of their practice further. Hence, the student will be more confident with her new environment, in her new role as a nurse. A preceptor is an experienced health care personnel, working with students on clinic settings, acting as a clinical educator as well as as a professional nurse. Preceptors act in supervising new nursing students or nurses to learn to apply their theory and knowledge. Clinical learning methods used in guiding and assessing students are BST, Mini-CEX, and DOPS. This study categorized as a journal-based Literature Review by utilizing full- text accessed electronic database as the search method. The journal year used is limited from 2011 to 2020, taken from relevant health database including *Pudmed*, *Sciendirect*, *Garuda* and *Google scholar*. Based on the ten journals review results, it was obtained that the implementation of preceptorship methods during supervising process of student clinical practice has been carried out effectively and adequately by the implementation of apperception and clinic orientation before clinical learning, the implementation of agreed learning contracts, and the role of preceptors as role models. Besides, preceptors already know preceptorship, preceptorship training, work experience, and experience of being an adequate clinical instructor as well as become teaching role models.

Keywords : Preceptorship, Preceptor, Preceptor Role, Method, Clinical Learning

PENDAHULUAN

Preceptorship adalah model pembelajaran yang mengedepankan dukungan emosional dan motivasi, dimana perawat sebagai yang berpengalaman sebagai model perannya (Zamanzadeh, Shohani, dan Palmeh, 2015). *Preceptorship* dapat merubah perawat baru atau mahasiswa agar dapat bertanggung jawab menjadi perawat yang profesional. Menurut (Tursina, Safaria, dan Mujidin, 2016), mengartikan bahwa *preceptorship* periode masa transisi dimana mahasiswa dalam mengembangkan praktik dapat lebih optimal dan percaya diri. *Preceptor* menjadi pilar penting dalam mengenalkan mahasiswa pada proses pembelajaran klinis (Mingpun, Srisard, & Jumpamool, 2015). Menurut Helminen, Tossavainen, dan Turunen, (2014) desain *preceptorship* memiliki tiga komponen penting yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainya terkait dengan komponen tersebut diantaranya; *preceptorship* itu sendiri, preceptor (instruktur yang kompeten sehingga dapat mengajarkan, memberikan konsultasi, memberikan inspirasi) dan *preceptee* (orang yang menerima pembelajaran yaitu mahasiswa atau perawat guna meningkatkan keterampilan sehingga dalam menjalankan praktik lebih efektif) (Kamil, 2012).

Di Indonesia program *preceptorship* masih sangat jarang ditemui. Istilah *preceptorship* lebih dikenal dengan bimbingan klinik, sedangkan *preceptor* dikenal dengan istilah CI (*Clinical Instructor*). Pemerintah telah mengatur peraturan rumah sakit pendidikan dimana rumah sakit yang mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan secara terpadu dalam bidang pendidikan secara multiprofesi. Dalam menjalankan fungsi pelayanan Rumah Sakit Pendidikan bertugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan terintegrasi dengan mengutamakan tata kelola klinis yang baik, perkembangan ilmu dan teknologi, dan berbasis bukti dengan memperhatikan aspek etika profesi dan hukum kesehatan (PP Nomor 93, 2015).

Penelitian terkait dengan peran preceptor juga pernah dilakukan di Macao dan sebagian besar China. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan ada banyak hal yang didapatkan seseorang ketika menjalankan peran sebagai *preceptor*, baik itu pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman yang pahit. Sebagian besar masalah yang dialami *preceptor* adalah terbatasnya waktu untuk memberikan pembelajaran dan pengawasan terhadap *preceptee* karena perbedaan jam kerja dan tugas utama seorang *preceptor* yang juga seorang perawat yang harus memberikan asuhan keperawatan kepada pasien (Liu & al, 2010). Keterbatasan waktu juga merupakan masalah utama yang dialami oleh sebagian besar *preceptor* di Irlandia. *Preceptor* tidak bisa memberikan waktu yang berkualitas untuk *preceptee*. Ketika *preceptee* mengalami kesulitan dengan pembelajaran klinik, *preceptor* tidak mempunyai waktu untuk membantu mereka. Kendala waktu juga dirasakan karena adanya perbedaan jadwal kerja antara keduanya, sehingga hanya sedikit waktu yang ada digunakan untuk bertemu (McCharty, 2010).

Sejumlah kekurangan tersebut akan mengakibatkan tidak tercapainya kompetensi klinik sebagai seorang mahasiswa. Dampak yang diakibatkan dari CI yang tidak kompeten dalam menjalankan pekerjaannya adalah mahasiswa setelah lulus tidak mampu secara habitual menjalankan tugasnya sebagai tenaga kesehatan seperti kurang terampil dalam mengelola pasien, kurang terampil dalam menjalankan prosedur perawatan serta belum optimal dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di rumah sakit.

Peran pembimbing klinik merupakan faktor utama dalam mendukung mahasiswa dalam mengaplikasikan pengalamannya di klinik. Pembimbing klinik mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengelola, mendidik, dan mendukung mahasiswa selama praktik klinik, hal yang terpenting adalah memfasilitasi pembelajaran, sehingga perilaku dan ketrampilan yang baik sebagai pembimbing klinik sangat diperlukan (Mohamed, 2016). *Preceptor* merupakan kunci proses pelaksanaan pembelajaran klinis dan sebagai penentu keberhasilan pencapaian kompetensi peserta didik dan profil perawat yang akan datang, maka seorang *preceptor* harus menjadi teladan dalam pelaksanaan *evidence base practice* kepada peserta didik (Caroline, 2010). Selain itu diperlukan pengelolaan pembelajaran praktik klinik dengan melakukan kolaborasi kemitraan pendidikan di klinik yang melibatkan pembimbing di institusi dan klinik, siswa, serta universitas dengan menggunakan proses mentoring yang meliputi bimbingan secara langsung kepada mahasiswa selama praktik dan pencapaian hasil belajar (Pertiwi, 2017).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *literature review*, yaitu penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Cooper dan Taylor dalam Mohammad Imam Farisi, 2012). Studi literatur didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016). Jalannya penelitian ini melalui 6 tahapan yaitu:

1. Mengeksplorasi 10 jurnal dengan kata kunci “preceptorship, preceptor, peran preceptor, metode pembelajaran klinik BST, DOPS dan Mini-CEX”.
2. Mengidentifikasi studi kepustakaan dengan melihat buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu dengan metode daring melalui *database* situs *Pudmed*, *Sciendirect*, *Garuda* dan *Google scholar* dengan rentang waktu penelitian 2011-2020 dengan bahasa indonesia dan bahasa inggris.
3. Mengeksplorasi artikel atau jurnal dengan kata kunci “preceptorship, preceptor, peran preceptor, metode pembelajaran klinik BST, DOPS dan Mini-CEX”. Hasil pencarian terdapat 2.539 artikel jurnal. Kemudian 305 artikel duplikat dihapus dan menyisakan 2.234 artikel.
4. *Screening* artikel, terdapat 2.189 artikel yang tidak relevan dengan topik dan tidak full text sehingga menyisakan 45 artikel.
5. Kelayakan atau *eligibility* terdapat 20 artikel jurnal yang memenuhi syarat kelayakan sesuai kriteria.
6. *Included* terdapat 10 artikel jurnal yang dipilih dan menganalisis serta menginterpretasikan data dalam sub topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Tabel *Literature Review*

Komponen	Judul Penelitian/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode penelitian (Kuantitatif/Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal I	Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Preceptorship Profesi Ners Duta Klaten/Feri Yuliani/2019	RSPAU dr.S.Hardjol ukito	untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pembelajaran klinik preceptorship profesi Ners STIKES Duta Gama Klaten.	Metode penelitian kualitatif peneliti menerapkan langkah-langkah metode analisis tematik sebagai metode analisis data	Populasi dalam penelitian ini adalah pembimbing klinik dan pembimbing akademik dengan jumlah sampel sebanyak 3 orang dengan menggunakan tehnik pengumpulan sampel menggunakan jenis sampel purposive Sampling	Hasil penelitian ini mengidentifikasi data kualitatif berupa 5 tema final yang diperoleh dari keterangan partisipan, meliputi efektifitas apersepsi dan orientasi klinik; harapan efektifitas pembelajaran klinik; proses pembelajaran klinik sesuai dengan kontrak belajar; efektifitas peran preceptor; efektifitas sistem assesmen. Proses pelaksanaan pembelajaran klinik preceptorship profesi ners STIKES Duta Gama Klaten sudah terlihat efektif yang ditunjukkan dengan pelaksanaan apersepsi dan orientasi klinik sebelum pembelajaran klinik,

						terlaksananya kontrak belajar yang telah disepakati, peran preceptor sebagai role model, skill building, critical thinking dan socialization yang terlaksana dengan baik, serta system assesmen yang telah mencakup penilaian afektif, kognitif dan psikomotor.
Jurnal II	Pengaruh Bimbingan Preceptorship Model Kognitif Sosial Terhadap Peningkatan Kompetensi Klinik pada Mahasiswa/Ami Tursina, Mujidin, Triantoro Safaria/2016	Di RSJ Grhasia Yogyakarta	untuk mengetahui pengaruh bimbingan perseptorship model kognitif sosial Bandura terhadap peningkatan kompetensi klinik pada mahasiswa prodi D-III Keperawatan	Desain penelitian menggunakan eksperimen kuasi melalui pre-posttest dengan control groups design.	Subjek penelitian mahasiswa prodi D-III keperawatan yang praktik di RSJ Grhasia, diambil dengan random sampling sebanyak 24 orang terdiri dari 12 orang kelompok eksperimen dan 12 orang kelompok kontrol	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan preceptorship model kognitif sosial mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kompetensi klinis mahasiswa. Rata-rata skor pretest kompetensi klinis mahasiswa pada kelompok eksperimen sebesar 50 dan rata-rata skor posttest sebesar 166. Rata-rata skor pretest kompetensi klinis mahasiswa pada kelompok kontrol sebesar 56 dan rata-rata skor posttest sebesar 118. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bimbingan preceptorship model kognitif sosial dapat meningkatkan kompetensi klinik pada mahasiswaprodi D-III Keperawatan yang praktik di RSJ Grhasia.
Jurnal III	The Implementation -		untuk	penelitian	Pengambilan	Penelitian menunjukkan bahwa

	Of Preceptorship Model Improve Competency Achievement Of Nursing Clinical Students/Siska Mayang Sari, Ennimay, Erna Marni, Yeccy Anggreny/2017		menganalisa implementasi model preceptorship terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa ners.	kuantitatif	sampel menggunakan metode consecutive sampling pada 38 orang perceptee dan 38 orang preceptor. Data diperoleh dengan lembar checklist.	sebanyak 20 orang (52.6%) preceptor mengimplementasikan model preceptorship dengan baik dan sebanyak 18 orang (47.6%) kurang baik. Sementara itu hasil pencapaian kompetensi mahasiswa sebanyak 21 orang (55.3%) tercapai dan sebanyak 17 orang (44.7%) tercapai sebagian. Hasil uji chi-square menunjukkan p value 0.010 (< 0.05), yang bermakna bahwa terdapat hubungan antara implementasi model preceptorship dengan pencapaian kompetensi mahasiswa
Jurnal IV	Penerapan Preceptorship Model Terhadap Kompetensi Dan Performance Mahasiswa/ Viantika Kusumasari/2017	RSUD Bantul, RSUD Purworejo, RSUD Wonosari	Mengetahui pengaruh penerapan model precetorship terhadap kompetensi dan kinerja mahasiswa profesi perawat di Institut Ilmu Kesehatan	Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif “quasy experimental post-test-only-control group” dan survei deskriptif	Responden di kelompok intervensi 56 mahasiswa keperawatan dan kelompok kontrol 28 mahasiswa keperawatan	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi dan kinerja mahasiswa keperawatan di PT kelompok intervensi lebih tinggi dari kelompok kontrol. Nilai rata-rata kelompok intervensi 88,18 + 4,94 sedangkan kelompok kontrol 73,21 + 5,46. Perbedaan nilai penilaian tertinggi Item model COPA pada humanistic caring and relationship skill sebesar 17,00 dan nilai terendah pada keterampilan mengajar adalah

			Surya Global Yogyakarta dengan pendekatan model COPA			14,28. Kesimpulan: Ada pengaruh penerapan model preceptorship terhadap kompetensi dan kinerja mahasiswa profesi perawat di Institut Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta dengan pendekatan model COPA.
Jurnal V	The art of preceptorship. A qualitative study/Karina Nielsen dkk/2017	In departments at Aarhus University Hospital, Denmark	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana preceptorship dapat digunakan dalam praktik klinis untuk menciptakan pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan kompetensi.	Studi kualitatif dipandu oleh pendekatan fenomenologis hermeneutik dan terinspirasi oleh etnografi kerja lapangan	Terdapat 28 pengamatan partisipan dan 58 responden	Preceptee dan preceptor hadir secara fisik di ruangan yang sama dengan mengoptimalkan situasi belajar bersama fokus pada kompleksitas, penggunaan indra dan keselamatan pasien. Melakukan bersama: preceptor dan preceptee membentuk perawat bersama untuk mendapatkan keterampilan yang berfokus pada kemandirian, keterampilan praktis dan komunikasi. Bergaul bersama: Penerima sila dan penuntun bersama berfokus pada pasien, hubungan, kenyamanan dan mengelola cara menjaga keseimbangan antara hubungan profesional dan pribadi. Preceptorship adalah pembelajaran terletak di mana

Jurnal VI

Hubungan Peran
Preceptor Dan
Pengetahuan
Mahasiswa
Keperawatan
Dengan Kecemasan
Dalam Pembelajaran
Praktik Klinik Di
Rumah Sakit/ Basok
Buhari, Susi
Widiawati, Anggi
Ellijayanti/2020

RSUD
Raden
Mattaher
Jambi

untuk
mengetahui
hubungan
peran
preceptor dan
pengetahuan
mahasiswa
dengan
kecemasan
mahasiswa
terhadap
pembelajaran
praktik klinik
dirumah sakit

desain penelitian
kuantitatif
dengan
rancangan cross
sectional

Pengambilan
sampel pada
penelitian ini
menggunakan
simple random
sampling
sebanyak 43
responden.

pengetahuan dan keterampilan
dihasilkan melalui partisipasi
dalam praktik klinis. Di dengan
cara ini, perawat
mengembangkan penilaian
klinis dan independensi.

Hasil: Hasil analisis univariat
menunjukkan bahwa terdapat
28 (65,1%) responden
menyatakan peran preceptor
baik, 25 (58,1%) responden
memiliki pengetahuan yang
baik dan 27 (62,8%) responden
memiliki tingkat kecemasan
normal terhadap pembelajaran
praktik klinik di RSUD Raden
Mattaher Jambi Tahun 2019.
Hasil analisis bivariat
menunjukkan bahwa hubungan
pengetahuan mahasiswa dengan
kecemasan mahasiswa terhadap
pembelajaran praktik klinik di
RSUD Raden Mattaher Jambi
Tahun 2019 (P-Value= 0,000).
Saran: Diharapkan RSUD
Raden Mattaher Jambi
melakukan pelatihan secara
berkala bagi preceptor.
Penelitian ini dapat dijadikan
masukan bagi Rumah Sakit
terkait peran preceptor dan
pengetahuan mahasiswa yang



				dapat mempengaruhi kecemasan mahasiswa saat melakukan praktik klinik di Rumah Sakit.
Jurnal VII	Menjadi Preceptor yang Baik pada Program Preceptorship Perawat Baru/ Agustina Chriswinda Bura Mare dan Meidiana Dwidiyanti/2017	untuk mengetahui kiat-kiat menjadi preceptor yang baik sehingga program preceptorship mudah diaplikasikan di rumah sakit	Desain <i>literature review</i>	Untuk menjadi seorang preceptor yang baik dibutuhkan 7 skill. Seorang preceptor yang baik diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi seorang role model profesional, komunikasi efektif, interpersonal, reflektif, berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang baik, memahami perbedaan budaya dan individu, memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dan fleksibel dengan adanya perubahan, memiliki kemampuan klinik, mengajar dan menggunakan evidence based dalam melakukan praktik klinik, memiliki kepercayaan diri dan motivasi sebagai preceptor, kompeten, memiliki kesabaran dan kemampuan untuk membimbing preceptee pada aktivitas dan tugas yang kompleks. Untuk menjadi seorang preceptor yang baik diharapkan preceptor mengikuti



pelatihan terlebih dahulu agar mengetahui peran dan fungsinya sebagai preceptor dalam membimbing preceptee.

**Jurnal
VIII**

Bedside Teaching: -
Apakah Metode Ini
Efektif Pada
Pembelajaran Klinik
Mahasiswa
Keperawatan/Fatih
u Yatuni
Asmara/2014

untuk
mengetahui
respons
mahasiswa,
pembimbing,
dan pasien
dalam
bedside
teaching

Penelitian
Deskriptif
dengan
pendekatan
kualitatif

Sampel
Adalah dari 1
pembimbing, 5
mahasiswa,
dan 1 pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dan pembimbing merasa bahwa bedside teaching merupakan metode yang efektif karena dapat membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi klinis dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Selain itu pembimbing menyatakan bahwa bedside teaching dapat memfasilitasi dirinya untuk menjadi role model yang baik di depan mahasiswa. Seperti halnya mahasiswa dan pembimbing, pasien juga merasakan keuntungan dari proses bedside teaching. Pasien menyatakan bahwa dirinya memperoleh informasi terkait kasusnya melalui pelaksanaan bedside teaching, walaupun kesempatan untuk berdiskusi sangat terbatas. Selama observasi,



						<p>masing-masing komponen bedside teaching telah melakukan peran dan fungsi masing-masing, misalnya dalam tahap persiapan pembimbing telah meminta informed consent dari pasien secara lisan dan pasien memberikan persetujuannya, sementara siswa mempersiapkan materi.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan hasil evaluasi praktik pemeriksaan kehamilan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol lebih tinggi rerata pada kelompok intervensi yaitu sebesar 79,21 dan pada kelompok kontrol sebesar 71,10, uji statistik terdapat perbedaan rerata secara signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan p-value (0,000). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi mini-CEX sangat efektif digunakan pada praktek klinik kebidanan terutama dalam pencapaian kompetensi melakukan pemeriksaan kehamilan.</p>
Jurnal IX	Efektifitas Mini-Cex Terhadap Hasil Evaluasi Praktik Pemeriksaan Kehamilan Di Klinik Bersalin Kabupaten Deli Serdang/Agnes Purba dan Elsarika Damanik/2017	Klinik Bersalin Kabupaten Deli Serdang	Untuk menguji efektivitas instrumen mini-cex dalam mengevaluasi mahasiswa melakukan pemeriksaan kehamilan pada saat praktik klinik kebidanan	Desain penelitian berupa rancangan quasi eksperimen dengan posttest only with control group design	sampel kelompok kontrol dan intervensi masing-masing sebanyak 29 orang	<p>Hasil: Nilai praktis rata-rata</p>
Jurnal X	Effect of Feedback RS		Untuk	Kuantitatif	Penelitian ini	

on Observation of Procedural Skills in Estimation of RBC Count among First Year Medical Students/Rashmi Ramanathan dkk/2020	Direct of College, Kurnool, Andhra Pradesh	Viswabhara thi Medical College, Kurnool, Andhra Pradesh	menganalisis pengaruh penilaian “Pengamatan langsung terhadap keterampilan prosedural” (DOPS) dan umpan balik langsung untuk siswa MBBS tahun pertama dalam perkiraan RBC Count.	dilakukan pada siswa MBBS tahun pertama (n = 120) selama praktik Fisiologi kelas.	peserta sebelum umpan balik adalah $8,32 \pm 2,25$ dan setelah umpan balik adalah $10,18 \pm 1,81$ ($P < 0,05$). 92% dari peserta studi merasa DOPS dalam estimasi RBC berguna bagi mereka. Kesimpulan: Penilaian DOPS bekerja dengan baik di lingkungan laboratorium praktis siswa dengan berperan sebagai alat pendidikan yang efektif. Umpan balik segera yang dipersonalisasi kepada siswa menghasilkan keterampilan yang wajar pengembangan baik secara subyektif maupun obyektif.
---	---	--	--	--	---



Review ini untuk membahas secara rinci dari hasil-hasil *literature review* jurnal berdasarkan tujuan khusus penelitian. Tema yang didapatkan dari 10 jurnal dengan kata kunci “preceptorship, preceptor, peran preceptor, metode pembelajaran klinik BST, DOPS dan Mini-CEX” yaitu:

Tabel 2.2 Tema Jurnal

No	Tema	Hasil
1	Metode Precetorship	Berdasrkan hasil penelitian 4 jurnal pelaksanaan metode precetorship pada proses bimbingan mahasiswa praktik klinik didapatkan hasil yaitu metode preceptorship mempengaruhi proses pembelajaran klinik. Dengan hasil sebanyak 20 orang (52.6%) preceptor mengimplementasikan model preceptorship dengan baik dan sebanyak 18 orang (47.6%) kurang baik. Sementara itu hasil pencapaian kompetensi mahasiswa sebanyak 21 orang (55.3%) tercapai dan sebanyak 17 orang (44.7%) tercapai sebagian. Hasil uji chi- square menunjukkan p value 0.010 (< 0.05), yang bermakna bahwa terdapat hubungan antara implementasi model preceptorship dengan pencapaian kompetensi mahasiswa. Selain itu Proses pelaksanaan pembelajaran klinik preceptorship sudah terlihat efektif yang ditunjukkan dengan pelaksanaan apersepsi dan orientasi klinik sebelum pembelajaran klinik, terlaksananya kontrak belajar yang telah disepakati, peran preceptor sebagai role model, skill building, critical thinking dan socialization yang terlaksana dengan baik, serta system assesmen yang telah mencakup penilaian afektif, kognitif dan psikomotor.
2	Preceptor	Dari 10 jurnal terdapat 1 jurnal yang membahas mengenai syarat menjadi seorang preceptor yang baik. Seorang preceptor yang baik diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi seorang role model professional, komunikasi efektif, interpersonal, reflektif, berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang baik, memahami perbedaan budaya dan individu, memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dan fleksibel dengan adanya perubahan, memiliki kemampuan klinik, mengajar dan menggunakan evidence based dalam melakukan praktik klinik, memiliki kepercayaan diri dan motivasi sebagai preceptor, kompeten, memiliki kesabaran dan kemampuan untuk membimbing preceptee pada aktivitas dan tugas yang kompleks. Untuk menjadi seorang preceptor yang baik diharapkan preceptor mengikuti pelatihan terlebih dahulu agar mengetahui peran dan fungsinya sebagai preceptor dalam membimbing preceptee.
3	Peran preceptor	Dari 3 jurnal disebutkan bahwa preceptor mempunyai peran dan pengaruh dalam pelaksanaan metode preceptorship dan proses bimbingan mahasiswa praktik klinik.

-
- Dengan hasil yang didapat analisis univariat menunjukkan bahwa terdapat 28 (65,1%) responden menyatakan peran preceptor baik, 25 (58,1%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 27 (62,8%) responden memiliki tingkat kecemasan normal terhadap pembelajaran. Preceptor memiliki peran sebagai role model, skill building, critical thinking dan socialization.
- 4 **BST**
- Dari 10 jurnal terdapat 1 jurnal yang membahas mengenai bimbingan klinik dengan menggunakan BST dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dan pembimbing merasa bahwa bedside teaching merupakan metode yang efektif karena dapat membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi klinis dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Selain itu pembimbing menyatakan bahwa bedside teaching dapat memfasilitasi dirinya untuk menjadi role model yang baik di depan mahasiswa. Seperti halnya mahasiswa dan pembimbing, pasien juga merasakan keuntungan dari proses bedside teaching. Pasien menyatakan bahwa dirinya memperoleh informasi terkait kasusnya melalui pelaksanaan bedside teaching, walaupun kesempatan untuk berdiskusi sangat terbatas.
- Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa analisis efikasi diri sebelum dan sesudah komunikasi terapeutik bedside teaching. Pada kelompok bersertifikat diperoleh perbedaan rata-rata 19,50 dan kelompok tidak bersertifikat diperoleh perbedaan rata-rata 5,13. Ada perbedaan, tetapi tidak signifikan secara statistik dengan nilai $p = 0,153$.
- Kesimpulan: Pengajaran di samping tempat tidur secara efektif meningkatkan efikasi diri komunikasi siswa kebidanan yang diajarkan oleh guru sekolah bersertifikat dibandingkan dengan guru sekolah non-bersertifikat. Tahapan bedside teaching pada kelompok bersertifikat sudah lebih baik
- 5 **Mini-CEX**
- Dari 10 jurnal terdapat 1 jurnal yang membahas mengenai metode evaluasi dalam pembelajaran klinik dengan menggunakan evaluasi penilaian Mini-CEX. Dari jurnal tersebut didapatkan bahwa metode evaluasi Mini-CEX dapat membantu meningkatkan keterampilan mahasiswa.
- Hasil penelitian menunjukkan hasil evaluasi praktik pemeriksaan kehamilan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol lebih tinggi rerata pada kelompok intervensi yaitu sebesar 79,21 dan pada kelompok kontrol sebesar 71,10, uji statistik terdapat perbedaan rerata secara signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan p -value (0,000). Diharapkan instrumen mini-cex dapat digunakan pada setiap praktik klinik kebidanan pada institusi pendidikan kebidanan sehingga
-

6 DOPS

dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktik terutama pemeriksaan kehamilan

Dari 10 jurnal terdapat 1 jurnal yang membahas mengenai metode evaluasi dalam pembelajaran klinik dengan menggunakan evaluasi penilaian DOPS. Dari jurnal tersebut didapatkan bahwa metode evaluasi tersebut dapat membantu meningkatkan keterampilan mahasiswa dengan cara memberikan umpan balik.

Hasil: Nilai praktis rata-rata peserta sebelum umpan balik adalah $8,32 \pm 2,25$ dan setelah umpan balik adalah $10,18 \pm 1,81$ ($P < 0,05$). 92% dari peserta studi merasa DOPS dalam estimasi RBC berguna bagi mereka. Kesimpulan: Penilaian DOPS bekerja dengan baik di lingkungan laboratorium praktis siswa dengan berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif. Umpan balik segera yang dipersonalisasi kepada siswa telah menghasilkan pengembangan keterampilan yang wajar baik secara subjektif maupun objektif.

Berikut pembahasan tema dari *literature review* 10 jurnal yang didapat:

Metode Preceptorship adalah suatu periode (preceptorship) untuk membimbing dan memotivasi semua praktisi baru yang memenuhi persyaratan untuk melewati perubahan peran dari mahasiswa untuk mengembangkan kualitas praktek mereka lebih lanjut. Sehingga mahasiswa akan lebih percaya diri dengan lingkungan barunya, dalam peran barunya sebagai perawat. Proses pembelajaran metode preceptorship mengacu pada tujuan preceptorship secara bertahap mulai dari prosedural (keterampilan), afektif & kognitif, sampai kepada asuhan keperawatan lanjut (Heri Kurniawan dkk, 2019). Penerapan model preceptorship yang baik dapat membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang akan dicapai oleh mahasiswa. Manfaat model pembelajaran preceptorship terkait dengan pencapaian kompetensi peserta didik antara lain: mampu meningkatkan kepercayaan diri, harga diri, dan kesadaran diri siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam mencapai pembelajaran klinis, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan untuk campur tangan secara kreatif dan juga dapat meningkatkan KE-Profesionalan.

Preceptor disebut juga clinical instructor adalah seseorang yang mengajar, memberikan bimbingan yang dapat memberikan inspirasi sehingga menjadi panutan (role model) serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan khusus mensosialisasikan preceptee (Dermawan, 2012). *Preceptor* adalah individu yang mempunyai pengalaman bekerja minimal 10 tahun di bidang yang sama atau bidang yang masih berhubungan. Keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, kemampuan membuat keputusan yang tepat, dan mendukung perkembangan profesional merupakan hal terpenting dalam pembelajaran klinik. Menjadi *preceptor* tidak hanya berpengalaman dan ahli/kompeten di lingkungan klinik tetapi harus memiliki pengetahuan keilmuan yang dalam dan luas, minimal berpendidikan setara dengan jenjang pendidikan peserta didik. Perbedaan tingkat pendidikan antara pembimbing klinik dengan mahasiswa akan berdampak pada sulitnya pembimbing klinik untuk memberikan pengajaran tentang pengetahuan meskipun secara kemampuan atau keterampilan

mereka sangat menguasai. Selain memenuhi kriteria, preceptor juga harus mempunyai kompetensi yang baik.

Preceptor mempunyai 3 peran yaitu sebagai pengasuh, pendidik, dan sebagai panutan. Terdapat 28 (65,1%) responden menyatakan peran *preceptor* baik, 25 (58,1%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 27 (62,8%) responden memiliki tingkat kecemasan normal terhadap pembelajaran. *Preceptor* membantu preceptee untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan mendapatkan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan ketika melakukan peran barunya sebagai perawat di klinik. *Preceptor* memfasilitasi pembelajaran mahasiswa melalui pengembangan sikap saling percaya dalam pelaksanaan *preceptorship*. Seorang *preceptor* harus melihat *preceptee* sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan dan ketertarikan untuk menjadi perawat yang berkompeten dengan segala kerentanannya selama proses pembelajaran.

Selain itu *preceptee* dan *preceptor* hadir secara fisik di ruangan yang sama dengan mengoptimalkan situasi belajar bersama fokus pada kompleksitas, penggunaan indra dan keselamatan pasien. Melakukan bersama: *preceptor* dan *preceptee* membentuk perawat bersama untuk mendapatkan keterampilan yang berfokus pada kemandirian, keterampilan praktis dan komunikasi. Peran kehadiran *preceptor* sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, dimana kehadiran *preceptor* untuk peran dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik dan fasilitator. Mahasiswa membutuhkan kehadiran *preceptor* adalah untuk membantu “bagaimana untuk mengakses bukti”, memodelkan penilaian klinis, membantu mereka menetap di lingkungan baru, dan mendukung kebutuhan sosial mereka. Sehingga *preceptor* memiliki tanggung jawab pendidik merencanakan kegiatan belajar secara kolaboratif, menyesuaikan rencana agar sesuai dengan kebutuhan *preceptee*, mengimplementasikan rencana secara efektif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memastikan kemajuan menuju menjadi ahli.

Bedside teaching (BST) merupakan pembelajaran kontekstual dan interaktif yang mendekatkan pembelajaran pada *real clinical setting*. *Bedside teaching* merupakan metode pembelajaran yang peserta didiknya mengaplikasikan kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif secara terintegrasi. Sementara itu, dosen bertindak sebagai fasilitator dan mitra pembelajaran yang siap untuk memberikan bimbingan dan umpan balik kepada peserta didik (Fatikhu Yatuni Asmara, 2014). Metode bimbingan klinik *Bedside Teaching* telah lama dianggap metode yang paling efektif untuk mengajarkan keterampilan klinis dan kemampuan berkomunikasi peserta didik. “*Bedside Teaching* sangat ideal untuk mengajar dalam pemeriksaan fisik, diagnosis, dan keterampilan interpersonal” (Dwi Rahmawati dkk, 2020).

Mini-CEX adalah suatu metode penilaian kompetensi untuk mahasiswa yang diperkenalkan oleh American Board of Internal Medicine. Metode ini memberikan banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan berbagai macam pasien atau kasus yang diobservasi langsung oleh supervisor atau penguji. Selain itu diakhir evaluasi mahasiswa juga diberikan feedback oleh penguji tentang kemajuan dalam melakukan praktik (Gusti Raditya K dkk, 2012). Penelitian membuktikan bahwa Mini-CEX merupakan alat evaluasi yang realistis digunakan untuk menilai keterampilan klinis mahasiswa dan feedback dari penguji yang memberikan penjelasan tentang kelemahan mahasiswa mampu memotivasi untuk memperbaiki kesalahan (Nurhasanah, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian Weller, et al., 2009, yang membuktikan bahwa mini-CEX memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk proses pembelajaran.

Direct observational of procedural skill (DOPS) adalah salah satu metode WPBA untuk menilai dan memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam hal ketrampilan tindakan medik. Seperti halnya mini-CEX, peserta didik diamati dengan menggunakan pasien asli, tetapi pada DOPS peserta didik dinilai pada saat melaksanakan tindakan medik. Selama pengamatan, penilai melakukan penilaian terhadap penampilannya dan pada akhir pelaksanaan DOPS penilai harus memberikan umpan balik kepada peserta didik, tentang kekurangan dan kelebihan peserta didik, serta saran untuk perbaikan (Rashmi Ramanathan dkk, 2020). Metode evaluasi dengan menggunakan Mini-CEX dan DOPS dapat membantu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktik dengan hasil kelompok intervensi dengan kelompok kontrol lebih tinggi rerata pada kelompok intervensi yaitu sebesar 79,21 dan 92% dari peserta studi merasa DOPS dalam estimasi RBC berguna sebagai alat pendidikan yang efektif. Umpan balik yang segera diberikan dapat membantu meningkatkan pengembangan keterampilan mahasiswa.

KESIMPULAN

Preceptorship adalah model pembelajaran yang mengedepankan dukungan emosional dan motivasi, dimana perawat sebagai yang berpengalaman sebagai model perannya dan merupakan metode bimbingan yang sangat penting untuk mendidik dan mengasah keterampilan mahasiswa untuk menjadi tenaga kesehatan yang profesional di lahan praktik. Pelaksanaan metode preceptorship pada proses bimbingan mahasiswa praktik klinik dapat terlaksana dengan efektif atau baik dengan adanya pelaksanaan apersepsi dan orientasi klinik sebelum pembelajaran klinik, terlaksananya kontrak belajar yang telah disepakati, peran preceptor sebagai role model. Selain itu preceptor sudah memiliki pengetahuan mengenai preceptorship, mengikuti pelatihan preceptorship, pengalaman kerja, dan pengalaman menjadi instruktur klinis yang memadai sehingga menjadi model peran untuk guru.

SARAN

Bagi *Preceptor*: Tenaga Kesehatan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi pentingnya peran *preceptor* dan masukan bagi *preceptor* untuk evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran klinik *preceptorship*.

Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran klinik mahasiswanya dengan komprehensif dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan menjadikan referensi peneliti sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran klinik preceptorship yang lebih kompleks lagi

DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI. (2015). *Kurikulum Inti Pendidikan Ners*. Jakarta: Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia.
- Ami Tursina, M. d. (2016). Pengaruh Bimbingan Preceptorship Model Kognitif Sosial Terhadap Peningkatan Kompetensi Klinik pada Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5 (1), 1-9.
- Asda, P. (2013). Hubungan Bimbingan Klinik Oleh Pembimbing Klinik Akademik Dengan Prestasi Belajar Klinik Mahasiswa Semester V DIII Keperawatan

- Stikes Wira Husada Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Keperawatan Hutama Abdi Husada* , 1 (2), 1-8.
- Anderson, et al. (2011). A Theory of Quality Management Underlying The Deming Management Method. *Journal Academy of Management(Online)*, 19 (3), 472-509.
- Belian Anugrah Estri, N. F. (2017). Gambaran Standar Lahan Praktek Yang Diterapkan Oleh Lahan Praktik Klinik Mahasiswa Kebidanan. *Jurnal Keperawatan Intan Husada*, 5 (1),1-13.
- Block, L. M. (2005). The Value of Bedside Within Nursing Organizations. *Journal Nursing Forum* , 40 (4), 134-140.
- Bobaya, J. K. (2015). Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Badan Layanan Umum. *Jurnal Juperido*, 4 (1), 20–31.
- Borang Akreditasi. (2019). Borang Akreditasi Program Studi Profesi Bidan.
- Department of Health of London. (2010). Preceptorship Framework for Newly Registered Nurse, Midwives & Allied Health Professionals. *London: Department of Health London*.
- Ely Yusma Helda. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Clinical Instruktur (Ci) Dengan Pelaksanaan Bimbingan Metode Bedside Teaching (Bst). *Jurnal Pakar Pendidikan*, 13 (1), 1-10.
- Fatikhu Yatuni Asmara. (2017). Bedside Teaching: Is It Effective Methods In Clinical Nursing Students Learning. *Journal Ners*, 9 (1), 1-7.
- Feri Catur Yuliani. (2019).Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Klinik Preceptorship Profesi Ners Stikes Duta Gama Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan STIKes Duta Gama Klaten*, 11 (1), 1-18.
- Hermawan, D. (2012). Mentorship Dan Preceptorship Dalam Keperawatan. *Naskah Publikasi*
- Helminen, K. T. (2014). Assessing Clinical Practice Of Student Nurses: Views Of Teachers, Mentors And Students. *Journal Nurse Education Today* , 34(8), 1161-1166.
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ikatan Bidan Indonesia. (2012). *Standar Nasional Pendidikan Diploma III Kebidanan Indonesia*. Jakarta : Asosiasi Institusi Pendidikan Kebidnaan Indonesia
- Ismail, L. A. (2015). Clinical Instructor's Behavior: Nursing Student's Perception Toward Effective Clinical Instructor's Characteristic. *Journal Of Nursing Education and Practice* , 6(2) , 1-10.
- Judith M. Scanlan. (2008). Developing The Reflective Teacher. *Journal of Advanced Nursing*, 25, 1138-1143.
- Kamil M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Kristofferzon, M. L. (2013). Nursing Students' Perceptions Of Clinical Supervision: The Contributions Of Preceptors, Head Preceptors And Clinical Lecturers. *Journal Nurse Education Today* , 33(10), 1252-1257.
- Mamhidir, A.-G. K.-L.-H. (2014). (Nursing Preceptors Experiences Of Two Clinical Education Models). *Journal Nurse Education in Practice* , 14 (4), 427-433.
- Mason, J. (2013). A Qualitative Evaluation Of A Preceptorship Programme To Support Newly Qualified Midwives. *Journal Royal College of Midwives*, 11 (3), 94-98.

- Mingpun, R. S.-a. (2015). Strengthening Preceptors Competency In Thai Clinical Nursing. *Journal Academic*, 10 (20), 2653-2660.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung : Rosda.
- Martono. (2009). Pengaruh Kompetensi Pembimbing Klinik Terhadap Kinerja Pembimbing Klinik Di RSUD Sragen. *Naskah Publikasi*
- McCusker, C. (2013). Preceptorship: Professional Development And Support For Newly Registered Practitioners. *Journal of Perioperative Practice*, 23(12), 283-287.
- Marquis & Huston. (2010). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Teori & Aplikasi*. Edisi 4. Jakarta: EGC
- Moh Heri Kurniawan, R. T. (2019). Optimalisasi Program Preceptorship Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Militer Di Jakarta. *Jurnal Dunia Keperawatan* , 7 (2), 97-105.
- Nielsen, K. F.-S. (2017). The Art Of Preceptorship. A Qualitative Study. *Journal Nurse Education in Practice* , 26, 39-45.
- Nursalam. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurhidayah RE. (2009). *Pendidikan Keperawatan*. Medan: USU
- Nurhasanah. (2015). *Perkembangan Pembelajaran Praktik Klinik Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish
- Nurachmach, E. (2007). Paradigma Pencapaian Kompetensi Pada Pendidikan Ners Dengan Model Preceptorship Dan Mentorship. *Pelatihan Nasional Preceptorship dan Mentorship untuk Pendidikan Ners*. Yogyakarta
- Nurhasanah. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Mentor Terhadap Pencapaian Keterampilan Klinik Asuhan Persalinan Mahasiswa Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon. *Jurnal IJEMC*, 1 (1), 1-7.
- Neila Sulung. (2016). Efektifitas Metode Preceptor Dan Mentor Dalam Meningkatkan Kompetensi Perawat Klinik. Rancangan Penelitian Quasi Eksperimen, Dilakukan Terhadap Para Perawat Dibagian Ruang Rawat Anak RSUP DR.M Djamil Padang. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9 (2), 224-235.
- Notoadmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Nursalam. (2015). *Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Omansky G.L. (2010). Staff Nurses' Experiences As Preceptors And Mentors: An Integrative Review. *Journal of Nursing Management* 18 (6), 697–703.
- Omer, T. A. (2016). Roles And Responsibilities Of Nurse Preceptors: Perception Of Preceptors And Preceptees. *Journal Nurse Education in Practice* , 16 (1), 54–59.
- Pratiwi, E. (2010). Analisis Kepuasan Mahasiswa Diploma III Keperawatan Terhadap Metode Bimbingan Klinik Di Instalasi Rawat Inap RSD dr. Soebandi Jember Tahun 2010. *Skripsi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember*.
- Patt, G. F. (2013). The Development And Evaluation Of A Preceptorship Program Using A Practice Development Approach. *Journal Australian Of Advanced Nursing* , 30 (3), 5-13.
- Purwani, F. (2010). Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembimbingan Klinik Dan Motivasi Belajar Praktik Klinik Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Karya Tulis Ilmiah*.

- Pusdiknakes. (2012). *Kumpulan Metode Pembelajaran dan Pendampingan*. Jakarta.
- Rika Lisiswanti dkk. (2015). Hubungan Pendekatan Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2 (1), 79-84.
- Sesepo Maria Lethale, L. M. (2019). Factors Influencing Preceptorship In Clinical Learning For An Undergraduate Nursing Programme In The North West Province Of South Africa. *Journal International of Africa*, 10, 19–25.
- Siska Mayang Sari, E. E. (2017). The Implementation Of Preceptorship Model Improve Competency Achievement Of Nursing Clinical Students. *Jurnal INJEC* , 2 (1), 118-125.
- Sri Suprapti. (2019). Analisis Dampak Model Pelatihan Klasikal Dan Preseptorsip Terhadap Kompetensi Serta Perbedaan Capaian Kompetensinya (Studi Kuasi Eksperimental Di RSAB Harapan Kita). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 5 (2), 205-215.
- Schunk, Dale H., (2012). *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra O, & L. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Keterampilan Klinik. *Jurnal Juke Unila* , 5 (9), 104-105.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaifudin, T. I. (2019). Description Of Preceptor Perceptions About Nursing Clinical Practice Performance Evaluation Instrument In Preceptorship Method. *Jurnal Health Nations* , 3(3), 1-3.
- Tursina, A. S. (2016). Pengaruh Bimbingan Preceptorship Model Kognitif Sosial Terhadap Peningkatan Kompetensi Klinik pada Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* , 5(1), 79–87.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. http://gajiroum.kemkes.go.id/data/UU_NO_36_2014.pdf.
- Watkins, C. H. (2016). The Effect Of Preceptor Role Effectiveness On Newly Licensed Registered Nurses Perceived Psychological Empowerment And Professional Autonomy. *Journal Nurse Education in Practice* , 17, 36–42.
- Zuhrotunida, Irawati. (2019). Hubungan Metode Pembimbingan Klinik Dengan Kepuasan Mahasiswa DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015. *Jurnal Dinamika IMT*, 2 (2), 33-42.
- Zamanzadeh, V. S.(2015). Nursing Students' Perception Of Instructors' Caring Behaviors In Tabriz University Of Medical Sciences. *Journal of Caring Sciences* , 4(1), 55–62.
- https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/PP_Nomor_93_Tahun_2015.pdf